

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjaga kebersihan diri atau perawatan diri mencakup menjaga berbagai bagian tubuh, seperti kulit, rambut, mata, hidung, mulut, dan gigi (Nurudeen & Toyin, 2020). *Personal hygiene* untuk area genitalia dapat didefinisikan sebagai menjaga kebersihan organ intim secara teratur dengan tujuan mencegah kemungkinan gangguan pada area tersebut dan meningkatkan tingkat kesehatan secara keseluruhan (Putri, 2018).

Menurut informasi yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ada 1,2 miliar remaja di seluruh dunia, yang merupakan 20% dari total populasi (WHO, 2021). Berdasarkan jumlah penduduk, Indonesia berada di urutan kelima. Pada tahun 2020, populasi Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa, dengan sekitar 64,19 juta remaja, atau 24,1% dari total populasi, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021). Banyak remaja cenderung mengabaikan kebersihan genital selama menstruasi (Prawirohardjo, Sarwono, 2016). Kelembaban di daerah genital dapat mendorong jamur dan bakteri berkembang biak dengan cepat, yang dapat menyebabkan gatal atau infeksi (Publikasi & Maharani, 2017). Perilaku *personal hygiene* remaja yang buruk tersebut dikarenakan oleh berbagai faktor, yang paling dominan adalah disebabkan karena ketidaktahuan atau kurangnya informasi dan rendahnya pengetahuan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi (Pakpahan, 2018).

Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 28 persen remaja yang terpapar informasi dari Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-Remaja). Ini menunjukkan bahwa dari 100 remaja, hanya 28 yang memiliki akses ke kegiatan yang berkaitan dengan informasi kesehatan reproduksi dan kebersihan genitalia. Disebabkan oleh iklim panas dan lembab di Indonesia, perempuan di Indonesia lebih rentan terhadap infeksi saluran reproduksi dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara. 77% kasus ini disebabkan oleh jamur *Candida albicans*, yang berkembang biak di tempat yang lembab, seperti saat menstruasi. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BKKBN), sekitar 63 juta remaja di Indonesia memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menjaga kebersihan organ genitalia mereka selama menstruasi. Remaja putri di Indonesia rentan terhadap infeksi saluran kemih; data menunjukkan bahwa sekitar 43,4% remaja putri berusia 10-14 tahun memiliki perilaku kebersihan vulva yang sangat buruk (BKKBN, 2021). Mungkin karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, remaja putri kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi mereka. Kondisi ini dapat meningkatkan kemungkinan munculnya berbagai gangguan dan penyakit kelamin, seperti infeksi saluran kemih, keputihan, bahkan iritasi pada kulit genitalia jika tidak diobati. Menurut (Humiroh, 2018) banyak remaja putri tidak tahu bagaimana menjaga kebersihan vulva.

Masa remaja, juga disebut sebagai masa pubertas, adalah periode antara masa anak-anak dan dewasa. Periode ini dimulai ketika organ ovarium mulai

berfungsi dan berakhir ketika ovarium berfungsi sepenuhnya (Prawirohardjo, Sarwono, 2016). Kebersihan organ genitalia menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan fungsinya, terutama pada remaja putri (Astuti & Utami, 2017.). Serangkaian perubahan hormonal yang berkelanjutan yang dikenal sebagai siklus menstruasi mencakup pembentukan endometrium, ovulasi, dan, jika kehamilan tidak terjadi, meluruhnya dinding rahim. Karena kelembaban yang meningkat di area kewanitaan selama menstruasi, infeksi bakteri lebih mudah berkembang di sana. Penggunaan pembalut selama menstruasi juga memengaruhi faktor ini. Pembuluh darah rahim terbuka selama periode menstruasi, meningkatkan kemungkinan infeksi (Humairoh, F. 2018). Karena itu, sangat penting untuk tetap bersih, terutama selama menstruasi. *Personal hygiene* selama menstruasi melibatkan tindakan menjaga kebersihan, khususnya di daerah kewanitaan. Menurut data WHO, kurangnya perhatian terhadap *personal hygiene* selama menstruasi dapat menyebabkan sekitar 33% masalah kesehatan reproduksi yang dialami oleh wanita. Tujuan dari menjaga *personal hygiene* selama menstruasi adalah untuk meningkatkan tingkat kesehatan, merawat kesejahteraan pribadi, mencegah penyakit, dan meningkatkan kepercayaan diri selama masa menstruasi.

Perilaku *personal hygiene* menstruasi adalah perilaku yang berhubungan dengan tindakan menjaga kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada area kewanitaan selama menstruasi, perilaku tersebut meliputi; menjaga kebersihan alat kelamin (Ismi, 2018).

Hasil penelitian Phona (2017) menunjukkan bahwa responden tidak cukup memahami personal hygiene saat menstruasi, terutama tentang keuntungan dan efeknya. Ini dapat menyebabkan siswi enggan menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Oleh karena itu, petugas kesehatan harus terlibat dalam memberikan layanan dan mendorong siswi untuk menjaga kebersihan pribadi, terutama selama menstruasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengetahuan seseorang tentang penyakit dan cara untuk mencegahnya dapat memengaruhi sikap mereka terhadap kebiasaan hidup sehat (Pakpahan, Martina., Dkk.2021)

Menurut (Phonna., 2018), beberapa tindakan kebersihan pribadi yang harus dilakukan oleh siswi selama menstruasi termasuk penggunaan pembalut sekali pakai, penggantian pembalut setiap empat hingga lima jam, perawatan vulva dengan membersihkan area genitalia menggunakan air dari depan ke belakang saat mengganti pembalut, mencuci tangan sebelum dan setelah mengganti pembalut, dan menggunakan celana dalam yang terbuat dari katun.

Jumlah remaja usia 15-19 tahun di Kabupaten Semarang mencapai 83.574 orang pada tahun 2021, dengan 42.557 di antaranya perempuan (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2021). Di sisi lain, ada 4.535 remaja di Kecamatan Bandungan pada tahun yang sama, dan sekitar 2.256 di antaranya perempuan (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2021). SMP IT AL Falah terletak di Kelurahan Jetis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, dan merupakan lembaga pendidikan Islam dengan santriwati yang sebagian besar masih remaja. Penelitian awal dilakukan terhadap sepuluh remaja putri di SMP

IT AL Falah Bandungan, mengingat pentingnya pengetahuan tentang kebersihan pribadi, khususnya tentang kesehatan menstruasi.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari sepuluh remaja putri, empat di antaranya memiliki pengetahuan dan pandangan tentang kebersihan diri yang positif. Terdapat tiga siswi yang menggunakan celana dalam berbahan katun; mereka tidak tahu cara membersihkan area genitalia dengan benar (dari depan ke belakang); mengganti pembalut dengan tepat ketika sudah penuh atau terdapat gumpalan darah; dan mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut. Di sisi lain, tiga siswi lainnya menunjukkan bahwa mereka tidak tahu cara membersihkan area genitalia dengan benar (dari depan ke belakang). Dari penuturan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa keterbatasan informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP IT Al Falah dikarenakan belum pernah ada petugas puskesmas yang melakukan penyuluhan terkait *personal hygiene* saat menstruasi.

Masih banyak siswi SMP IT Al Falah yang belum memiliki pengetahuan terkait *personal hygiene* saat menstruasi hal tersebut dikarenakan belum ada tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan terkait *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP IT Al Falah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengambil topik penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan *Personal hygiene* Saat Menstruasi di SMP IT AL Falah Bandungan." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi

praktik *personal hygiene* pada remaja putri di lingkungan pondok pesantren tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan *Personal hygiene* saat menstruasi Di SMP IT AL Falah Bandungan?”

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui gambaran pengetahuan *personal hygiene* secara umum di SMP IT AL Falah Bandungan.
2. Mengetahui gambaran *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP IT AL Falah Bandungan.
3. Mengetahui Hubungan pengetahuan remaja putri dengan *personal hygiene* saat menstruasi di SMP IT AL Falah Bandungan

D. Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu:

1. Bagi institusi pendidikan kebidanan

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi tambahan tentang perkembangan ilmu kebidanan dan dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran, khususnya tentang meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan pribadi dan kesehatan reproduksi remaja putri. Di SMP IT AL Falah Bandungan, institusi pendidikan kebidanan diharapkan dapat

mengajarkan siswa cara menjaga kebersihan pribadi, terutama yang berkaitan dengan menstruasi.

2. Bagi penyedia layanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penyedia layanan kesehatan membuat kemajuan dalam pelayanan kesehatan reproduksi remaja, terutama dalam hal pendidikan kesehatan tentang kebersihan pribadi. Penyedia layanan kesehatan, khususnya bidan, diharapkan dapat mengajarkan remaja putri tentang kebersihan pribadi dan kesehatan reproduksi, terutama saat mereka menstruasi.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tahu masyarakat, khususnya remaja putri, tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi saat menstruasi dan kesehatan reproduksi. Peneliti berharap kualitas kesehatan remaja putri akan meningkat dengan peningkatan pengetahuan mereka

